

TESIS

**Dinamika Komunikasi Kemitraan Global dalam Pengelolaan
Lingkungan Berkelanjutan
(Studi Kasus Pada Komunitas Teras, Sulawesi Tenggara)**

Musyrifah Sya'adah

E022222006



**PROGRAM PASCASARJANA ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**Dinamika Komunikasi Kemitraan Global dalam Pengelolaan
Lingkungan Berkelanjutan
(Studi Kasus Pada Komunitas Teras, Sulawesi Tenggara)**

Dynamics of Global Partnership Communication in Sustainable
Environmental Management
(Case Study in Teras Community, Southeast Sulawesi)

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister

Program Studi

Ilmu Komunikasi

Disusun dan Diajukan Oleh:

Musyrifah Sya'adah

E022222006

**PROGRAM PASCASARJANA ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

**DINAMIKA KOMUNIKASI KEMITRAAN GLOBAL DALAM PENGELOLAAN
LINGKUNGAN BERKELANJUTAN**

(STUDI KASUS PADA KOMUNITAS TERAS, SULAWESI TENGGARA)

Disusun dan diajukan oleh:

MUSYRIFA SYA'ADAH

E022222006

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Studi Program Magister Ilmu Komunikasi

Pascasarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin

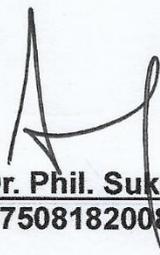
Pada tanggal **11 Oktober 2024**

dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Prof. Dr. Phil. Sukri, S.IP., M.Si.
NIP. 197508182008011008

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi,



Prof. Dr. H. Muh. Akbar, M.Si.
NIP. 196506271991031004



Prof. Dr. H. Muh. Akbar, M.Si.
NIP. 196506271991031004

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin,



Prof. Dr. Phil. Sukri, S.IP., M.Si.
NIP. 197508182008011008

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musyrifa Sya'adah

Nim : E022222006

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya tulis dengan judul:

**DINAMIKA KOMUNIKASI KEMITRAAN GLOBAL DALAM
PENGELOLAAN LINGKUNGAN BERKELANJUTAN
(STUDI KASUS PADA KOMUNITAS TERAS, SULAWESI TENGGARA)**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Sebagian atau keseluruhan tesis ini karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 11 Oktober 2024

Yang Menyatakan,



Musyrifa Sya'adah

KATA PENGANTAR

Puji syukur tak terhingga penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga tesis yang berjudul "Dinamika Komunikasi Kemitraan Global dalam Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Studi Kasus Pada Komunitas Teras, Sulawesi Tenggara)" ini dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam *Allahuma Shali Ala Sayidina Muhammad Wa Ali Sayidina Muhammad*, Kepada Rasulullah SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Proses perancangan, penyusunan, pembuatan, serta penyelesaian tesis ini, tidak dipungkiri bahwa banyak pihak yang terlibat dalam pembuatannya. Baik itu sifatnya dukungan materil maupun dukungan moril berupa data, fasilitas, semangat dan motivasi, masukan, kritikan dan saran serta doa yang begitu besar terhadap penulis, sehingga penulis mampu melewati berbagai halangan dan rintangan dalam penulisan tesis ini.

Untuk itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya terkhusus kepada kedua orang tua tercinta yakni Ayahanda M. Ihsan Adamsyah S.Ag dan Ibunda Hasmia SE, M.Si yang telah memberikan doa restu dan kasih sayang yang tak terhingga serta pengorbanan material maupun moril demi terselesaikannya tesis ini. Terima kasih untuk seluruh keluarga besar saya doa restu kalian adalah sumber kekuatan yang tak tergantikan.

Selama proses penyusunan tesis ini, penulis banyak menerima bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Sukri, S.IP., M.Si selaku pembimbing pertama dan Prof. Dr. H. Muhammad Akbar, M.Si selaku pembimbing kedua yang telah bermurah hati dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat berharga dalam penyelesaian tesis ini.
2. Dr. M. Iqbal Sultan, M.Si., Dr. Muliadi Mau, S.Sos., M.Si., dan Dr. Alem Febri Sonni, S.Sos., M.Si. selaku tim penguji yang telah memberikan arahan dan masukannya untuk melengkapi penyusunan tesis ini
3. Prof. Dr. H. Muhammad Akbar, M.Si selaku ketua program studi ilmu komunikasi Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin
4. Seluruh dosen Pasca Sarjana Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
5. Seluruh Staf Departemen Ilmu Komunikasi dan seluruh staf akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
6. Terima kasih kepada seluruh tim Komunitas Teras tempat dimana penelitian ini dilakukan, atas kerjasama, dukungan, dan informasi yang sangat berharga dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Terima kasih kepada sahabat-sahabat Gasses Sayid, Kiki, Kak Pute

yang selalu hadir memberikan dukungan, semangat serta waktunya untuk Bersama-sama berjuang menyelesaikan studi di Pasca Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin.

8. Terima kasih kepada sahabat-sahabat Calon Orang Sukses yang selalu memberikan dukungan, semangat serta waktunya untuk menghibur penulis selama mengerjakan thesis ini.
9. Teruntuk sahabat SMA penulis, Sasa, Putri, dan Hikmah. Terima kasih telah menghibur selama mengerjakan thesis ini.
10. Teman-teman Dinamika 2022/2023 Pasca Sarjana Ilmu Komunikasi atas perjuangan kita selama menempuh pendidikan di bangku kuliah. Terima kasih atas pengalaman serta cerita yang kita lewati selama masa perkuliahan ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga atas segala yang telah diberikan oleh semua pihak dapat menjadi sebuah amal kebajikan dan dapat balasan yang setimpal dari Allah SWT aamiin Ya Robbal' Alamin

Makassar, Mei 2024

Yang Menyatakan,

Musyrifah Sya'adah

ABSTRAK

MUSYRIFA SYA'ADAH. *Dinamika Komunikasi Kemitraan Global dalam Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan: Studi Kasus pada Komunitas Teras Sulawesi Tenggara* (dibimbing oleh Sukri dan Muh. Akbar).

Penelitian ini bertujuan menganalisis: (1) dinamika komunikasi Komunitas Teras dengan mitra global dalam pengelolaan lingkungan berkelanjutan; (2) dinamika komunikasi Komunitas Teras dengan mitra lokal dalam pengelolaan lingkungan berkelanjutan; dan (3) upaya komunikasi yang dilakukan Komunitas Teras dalam menyelesaikan permasalahan pengelolaan lingkungan. Pendekatan yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan mitra global, Komunitas Teras, dan CSO lokal. Data dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) dinamika komunikasi Komunitas Teras dengan mitra global menunjukkan alur komunikasi berkembang dari pola linear menjadi lebih siklis dan adaptif, fokus bergeser dari jangka pendek ke jangka menengah (3 - 5 tahun) karena kompleksitas masalah, forum multistakeholder dibentuk untuk memperluas keterlibatan; (2) dinamika komunikasi dengan mitra lokal menunjukkan alur komunikasi berubah dari hierarkis ke horizontal dan setara, tim kerja khusus dibentuk (Koalisi Green Voice Sulawesi) dan pertemuan tematik diadakan, hambatan diatasi melalui pertemuan rutin, dan pembentukan tim kerja khusus; dan (3) dinamika komunikasi Komunitas Teras dalam penyelesaian masalah lingkungan, pendekatan bergeser dari *top-down* ke partisipatif dan multiarah, menggunakan *community development* dan advokasi kebijakan. Saluran komunikasi diperluas dengan pengembangan media *outreach*. Hambatan meliputi aspek: semantik, psikologis, struktural, dan konflik kepentingan antara konservasi dan pembangunan ekonomi.

Kata kunci: dinamika komunikasi, kemitraan global, pengelolaan lingkungan, advokasi lingkungan



ABSTRACT

MUSYRIFA SYA'ADAH. *The Dynamics of Global Partnership Communication in Sustainable Environmental Management: A Case Study on Komunitas Teras, Southeast Sulawesi* (supervised by Sukri and Muh. Akbar)

This research aims to (1) analyze the communication dynamics between Komunitas Teras and global partners in sustainable environmental management, (2) analyze the communication dynamics between Komunitas Teras and local partners in sustainable environmental management, and (3) analyze the communication efforts undertaken by Komunitas Teras in resolving environmental management issues. This study employed a qualitative research approach with a case study design. Data collection techniques included in-depth interviews, observation, and documentation with global partners, Komunitas Teras, and local CSOs. Data analysis used Miles and Huberman technique. The research results show that (1) the communication dynamics between Komunitas Teras and global partners demonstrate an evolving communication flow from a linear pattern to a more cyclical and adaptive one. The focus has shifted from short-term to medium-term (3-5 years) due to the complexity of problems, and multi-stakeholder forums are formed to expand involvement; (2) communication dynamics with local partners show a shift from hierarchical to horizontal and equal communication flows; a special task force (Green Voice Sulawesi Coalition) is formed and thematic meetings are held, while obstacles are addressed through regular meetings and the formation of special task forces, and (3) the communication dynamics of Komunitas Teras in environmental problem-solving shifts from a top-down approach to a participatory and multi-directional one, utilizing Community Development and Policy Advocacy. Communication channels are expanded through media outreach development. Meanwhile, barriers include semantic, psychological, structural aspects, and conflicts of interest between conservation and economic development.

Keywords: communication dynamics, global partnership, environmental management, environmental advocacy



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Kajian Konsep.....	15
1. Komunikasi Lingkungan	15
2. Dinamika Komunikasi	18
3. Komunikasi Kemitraan Global	23
4. Komunikasi Organisasi	30
5. Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan	36
B. Kajian Teoritis	40
C. Penelitian yang Relevan	46
D. Kerangka Pemikiran.....	52
E. Definisi Konseptual.....	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	56
C. Jenis dan Sumber Data	56

D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Teknik Penentuan Informan	58
F. Teknik Analisis Data	61
G. Tahap-tahap dan Jadwal Penelitian	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	66
1. Sejarah Umum Komunitas Teras	66
2. Visi, Misi, Tujuan dan Program Komunitas Teras	67
B. Hasil Penelitian.....	68
1. Karakteristik Informan	68
2. Dinamika Komunikasi Komunitas Teras dengan Mitra Global dalam Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan	71
3. Dinamika Komunikasi Komunitas Teras dengan Mitra Lokal dalam Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan	89
4. Dinamika Komunikasi Komunitas Teras dalam Upaya Penyelesaian Masalah Lingkungan	103
C. Pembahasan	126
1. Dinamika Komunikasi Komunitas Teras dengan Mitra Global ..	126
2. Dinamika Komunikasi Komunitas Teras dengan Mitra Lokal	134
3. Dinamika Komunikasi Komunitas Teras dalam Upaya Penyelesaian Masalah Lingkungan	144
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	159
A. Kesimpulan.....	159
B. Saran.....	161
DAFTAR PUSTAKA.....	164

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Daftar Informan	58
Tabel 3.2. Jadwal Penelitian.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir	52
Gambar 4.2. Diagram Alur Komunikasi Komunitas Teras dengan Mitra Global dalam Program ALIGN	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan hidup merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia begitu pun makhluk hidup lainnya. Dalam era modern ini, isu-isu kompleksitas lingkungan terus berkembang sehingga memerlukan perhatian lebih dari berbagai pihak, mulai dari masyarakat hingga pemerintah. Oleh karena itu, komunikasi menjadi bagian yang tidak dapat terlepas pada isu lingkungan. Komunikasi memiliki peranan penting sebagai suatu proses utuh yang tidak hanya mampu meningkatkan kesadaran khalayak tentang isu lingkungan, tetapi juga menggerakkan masyarakat untuk terlibat dan berpartisipasi secara aktif dalam mewujudkan perubahan sosial yang konkret dan berkelanjutan. (Assegaf, Faizin, & Tandio, 2022)

Lingkungan alam kita saat ini menghadapi berbagai ancaman, seperti perubahan iklim, kerusakan ekosistem, kehilangan biodiversitas, dan polusi (Carter & Rosa, 2023). Polusi dan kerusakan lingkungan tidak lagi hanya menjadi masalah lokal tetapi sekarang juga menjadi masalah nasional bahkan internasional. Tingkat polusi dan perusakan juga jauh lebih signifikan karena kemajuan teknologi industri. Polusi lingkungan dapat terjadi di beberapa sektor, termasuk pencemaran air, pencemaran udara, dan pencemaran tanah. (Ma'ruf, 2021). Kerusakan lingkungan tersebut disebabkan oleh beberapa factor yakni, terjadinya penjarahan lahan hutan, pengalihan fungsi lahan hutan dan illegal logging telah memberikan kontribusi yang sangat besar terjadinya degradasi dan deforestasi hutan.

Besarnya degradasi dan deforestasi hutan jelas berpengaruh besar terhadap kualitas dan daya dukung lingkungan sumber daya hutan (Ardian, 2019). Konversi lahan alami menjadi lahan pertanian, industri, dan perkotaan menyebabkan kerusakan ekosistem dan hilangnya keanekaragaman hayati. (Coracero, Frago, Gallego, & Gonzales, 2021). Selanjutnya masalah sampah laut di Indonesia, Kebiasaan sebagian masyarakat yang tidak ramah lingkungan, dan mereka akan membuang sampah sembarangan. Hal ini akan mengakibatkan sampah mencemari sungai dan laut, dan pada akhirnya sampah tersebut akan mengendap di daratan. (Akbar & Maghfira, 2023). Masalah perubahan iklim dapat menyebabkan percepatan erosi dan aliran air di permukaan, kekeringan, kelebihan air yang selanjutnya terjadi banjir dan longsor (Utami, 2019)

Permasalahan lingkungan di Sulawesi Tenggara yang terancam limbah tambang nikel yang membuat banjir didarat dan merusak laut. Banjir diduga kuat imbas pembukaan lahan skala besar yang telah berlangsung puluhan tahun di wilayah Kolaka, Sultra akibat wilayah hutan dan daerah resapan telah terbuka untuk perkebunan sawit dan pertambangan (Kompas.com, 2022). Selain itu, Dinas Kehutanan (Dishut) Provinsi Sulawesi Tenggara (Sultra) mencatat, sebanyak 116 kasus kebakaran hutan dan lahan (karhutla) terjadi di wilayah Bumi Anoa selama Januari hingga Oktober 2023 (Antaraneews.com, 2023)

Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) pada 5-7 September 2023 antara konsorsium global dan stakeholder lokal Sulawesi

Tenggara, Indonesia belakangan ini mengalami beberapa tekanan internasional perihal lingkungan dan terkena dampak dari investasi dalam kehidupan sosial masyarakat dan juga lingkungan hidup, di Sulawesi Tenggara isu keterancaman lingkungan terlihat mulai dari masuknya tambang yang berdampak disemua sektor, masalah perkebunan kelapa sawit dan tebu serta ancaman krisis pangan yang disebabkan oleh alih fungsi lahan di Konawe Kepulauan, Konawe Utara hingga Kolaka dan juga perubahan iklim.

Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) 22 Oktober 2023, antara konsorsium global dan stakeholder lokal Sulawesi Tenggara masalah lingkungan dan hak tanah yang sering kali timbul sebagai akibat dari kebijakan yang tidak berkeadilan menyoroti ketidaksetaraan dalam distribusi sumber daya, dampak, dan keuntungan di antara berbagai pihak yang terlibat. Beberapa contoh masalah yang muncul termasuk penguasaan lahan yang tidak adil, degradasi lingkungan, dan ketidaksetaraan akses terhadap kebijakan dan keputusan terkait lingkungan, yang terjadi pada beberapa daerah di Sulawesi Tenggara yakni di Konawe Kepulauan akibat industri pertambangan dan Konawe Utara akibat ekspansi perkebunan kelapa sawit.

Lingkungan alam seharusnya menjadi lingkungan yang seimbang, berkelanjutan, dan ramah lingkungan yang mencakup pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab, juga menciptakan kualitas hidup yang tinggi bagi manusia dan makhluk lainnya. Warga dunia harus memiliki kesadaran tinggi tentang pentingnya menjaga dan melindungi lingkungan.

Ini melibatkan tanggung jawab individu dan kolektif terhadap Bumi. Kerjasama global harus ditingkatkan dalam upaya menjaga dan memulihkan lingkungan. Negara-negara, organisasi, dan individu harus bekerja bersama dalam menjawab tantangan lingkungan.

Pada kenyataannya, fenomena lingkungan yang terjadi saat ini mencakup berbagai tantangan dan permasalahan yang perlu diatasi secara serius mulai dari terjadinya perubahan iklim, kehilangan biodiversitas, pencemaran lingkungan, krisis air bersih, limbah plastic, deforestasi dan kerusakan hutan, penggunaan sumber daya yang berlebihan, serta kerentanan terhadap bencana alam. Kurangnya kesadaran maupun aksi atau tindakan yang memadai dalam menjawab tantangan lingkungan ini, baik di tingkat individu, masyarakat, maupun pemerintah. Factor ekonomi juga mempengaruhi, dengan adanya investasi pertambangan di Indonesia, sehingga memunculkan investor-investor asing dan industry-industri tambang di Indonesia menyebabkan kerusakan lingkungan. (Mining.com, 2022). Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan berkelanjutan sangat berperan penting dalam menghadapi sejumlah tantangan ekologis dan isu-isu lingkungan yang semakin mendesak sebagai upaya menjaga keberlanjutan planet kita.

Dari permasalahan lingkungan tersebut, telah menegaskan pentingnya pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Pengelolaan lingkungan berkelanjutan mengacu pada proses mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan lingkungan dengan cara yang menjamin kesejahteraan jangka panjang planet bumi dan sumber dayanya. Hal ini melibatkan

pengelolaan sumber daya alam, pengurangan polusi dan limbah, serta mendorong konservasi dan praktik berkelanjutan. Ini mencakup berbagai tingkatan dan pendekatan, termasuk tingkat global, nasional, organisasi, lokal, dan pribadi (Brinkmann, 2020)

Salah satu organisasi non-pemerintah yang menaruh perhatian terhadap isu lingkungan yakni Komunitas TERAS telah menjadi pelaku penting dalam mendorong pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan berbasis ekonomi konservasi di Sulawesi Tenggara. Komunitas Teras adalah kelompok orang - orang yang bekerja dan beraktifitas sebagai Aktivist LSM, Wartawan, Mahasiswa, dan Konsultan yang memiliki ketertarikan pada pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, pendidikan lingkungan, dan peningkatan serta pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Komunitas TERAS bertujuan membangun pusat data Sumber daya alam yang akurat dan dapat diakses oleh publik, melakukan riset dan publikasi terkait pengelolaan Sumber daya alam yang berkelanjutan dan meningkatkan kapasitas pemangku kepentingan dalam pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan melalui pendampingan teknis dan pelatihan.

Tentunya, dalam menjawab tantangan lingkungan ini Komunitas TERAS tidak akan bekerja sendiri melainkan memerlukan dukungan dan kerja sama yang lebih luas dari pihak-pihak global. Untuk mencapai tujuan ini, kemitraan global telah menjadi komponen kunci dalam upaya kolaboratif untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan.

Kolaborasi lintas negara memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk wacana yang kuat tentang urgensi menjaga lingkungan. Saat ini, tantangan lingkungan seperti perubahan iklim, penurunan biodiversitas, dan polusi telah menjadi isu global yang membutuhkan respons bersama. Sehingga kolaborasi lintas negara dan lintas budaya menawarkan kesempatan untuk menggabungkan berbagai perspektif, pengetahuan, dan pengalaman dari berbagai latar belakang budaya serta kepentingan nasional yang berbeda.

Kemitraan global tentunya berdasarkan atas Sustainable Development Goals (SDGs) yang mengakui pentingnya kemitraan antara pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil, akademisi, dan organisasi internasional dalam pemberdayaan suatu lingkungan. Tujuan Global hanya dapat dicapai jika kita bekerja sama. Investasi dan dukungan internasional diperlukan untuk memastikan pengembangan teknologi yang inovatif, perdagangan yang adil, dan akses pasar, terutama bagi negara-negara berkembang. Untuk membangun dunia yang lebih baik, kita perlu bersikap suportif, berempati, inventif, bersemangat, dan yang terpenting, kooperatif.

Dikutip dari United Nations Development Programme, 2018 Komunikasi sangat penting untuk kemitraan global yang efektif karena melalui komunikasi dapat membangun kepercayaan dan pemahaman di antara mitra dari berbagai latar belakang budaya dan geografis, komunikasi membantu menetapkan dan menyelaraskan tujuan bersama, memastikan semua pihak bekerja ke arah visi yang sama dalam kemitraan global. Komunikasi memfasilitasi berbagi informasi, praktik terbaik, dan solusi

inovatif antar mitra, mendorong pembelajaran bersama dan peningkatan kapasitas. Saluran komunikasi yang baik memungkinkan koordinasi upaya yang efektif, menghindari tumpang tindih pekerjaan, dan meningkatkan efisiensi kemitraan.

Selain itu, komunikasi terbuka dan konstruktif penting untuk mengatasi perbedaan dan menyelesaikan konflik yang mungkin muncul dalam kemitraan lintas budaya. Komunikasi efektif memastikan semua mitra dapat berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan, menghasilkan keputusan yang lebih terinformasi dan inklusif. Strategi komunikasi yang baik membantu memobilisasi dukungan dari berbagai pemangku kepentingan dan meningkatkan kesadaran publik tentang tujuan dan dampak kemitraan. Komunikasi reguler dan transparan membantu menjaga akuntabilitas di antara mitra dan terhadap pemangku kepentingan eksternal. Komunikasi efektif membantu mengatasi tantangan yang muncul dari perbedaan geografis, zona waktu, dan latar belakang budaya dalam kemitraan global. Komunikasi yang baik memungkinkan kemitraan untuk beradaptasi dengan perubahan keadaan dan tantangan baru yang muncul selama kolaborasi. (Yankson, 2021)

Oleh karena itu, kemitraan global kemudian dibentuk dengan program yang disebut dengan ALIGN (Advancing Land Based Investment Governance) yang beranggotakan Konsorsium global yakni CCSI (*Columbia Center on Sustainable Investment*) dan IIED (*International Institute for Environment and Development*) Komunitas Teras dan CSO lokal lainnya, sehingga komunikasi menjadi sangat penting karena

merupakan sebuah platform yang mampu memfasilitasi proses pertukaran informasi, pengetahuan dan kebijaksanaan. Dengan demikian, komunikasi dalam kemitraan global ini memegang peran penting dalam menyatukan upaya dari berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah hingga organisasi non-pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil.

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam hal ini Komunitas Teras memainkan peran penting sebagai fasilitator untuk mengatasi masalah-masalah ini. Melalui peran fasilitator, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) membantu menciptakan ruang untuk dialog yang konstruktif, mendorong partisipasi masyarakat, dan mengatasi ketidaksetaraan yang mungkin timbul akibat kebijakan yang tidak berkeadilan.

Dalam proses komunikasi dalam kemitraan ini, ternyata mereka dihadapkan dengan latar belakang yang berbeda-beda, dinamika komunikasi yang terjadi dapat dilihat mulai dari perbedaan Bahasa, budaya, nilai dan norma yakni ketika Pesan-pesan dari konsorsium global yang tidak selalu dapat dipahami sepenuhnya oleh mitra lokal jika tidak disampaikan dengan mempertimbangkan konteks lokal dan bahasa yang digunakan. Kesalahan interpretasi dapat memicu ketidakpercayaan dan ketidaksepahaman antara kedua pihak. Hal ini juga berlaku Ketika Komunitas TERAS melakukan pendampingan masyarakat seringkali melibatkan pengenalan atau penerapan praktik baru, dan perbedaan dalam pemahaman dan penerimaan terhadap perubahan tersebut dapat menyulitkan proses komunikasi dan penerapannya.

Selanjutnya, ketidaksetaraan akses informasi yakni komunikasi yang tidak merata atau kurangnya akses informasi yang transparan dapat menciptakan ketidakpastian di kalangan mitra lokal terkait kebijakan, tujuan, dan dampak dari proyek-proyek lingkungan yang dilaksanakan oleh konsorsium global hal ini terlihat dari perubahan-perubahan administrasi yang dilakukan pihak konsorsium global terkait dengan mekanisme kontrak membuat peran dan tugas yang sebelumnya ditetapkan dapat menjadi tidak jelas, menyebabkan kebingungan di kalangan mitra. Hal ini dapat menghambat aliran informasi dan menyulitkan pelaksanaan tugas dengan segera. Perubahan dalam mekanisme kontrak juga dapat menyebabkan komunikasi berulang-ulang mengenai perubahan aturan dan ketentuan. Pengulangan komunikasi ini dapat menciptakan kebingungan karena pihak yang terlibat perlu terus-menerus beradaptasi dengan perubahan-perubahan tersebut. teknologi dan infrastruktur tentunya akan mempengaruhi proses komunikasinya. Oleh karena itu, Diplomasi lingkungan memainkan peran besar dalam membawa berbagai pihak bersama-sama dan mengatasi perbedaan pendapat.

Permasalahan lainnya dalam dinamika komunikasi kemitraan global yang kerap kali muncul akibat adanya perbedaan prioritas dan kepentingan antara pihak-pihak yang terlibat. Dalam berkolaborasi, Komunitas Teras baik itu dengan konsorsium global maupun stakeholder lokal pada awalnya memiliki nilai dan tujuan yang berbeda. Perbedaan dalam pemahaman tentang urgensi isu-isu lingkungan atau dampak dari kebijakan tertentu

dapat menciptakan ketidakseimbangan dalam fokus kerjasama, yang selanjutnya memengaruhi efektivitas kemitraan. Oleh karena itu, sangat penting upaya untuk meningkatkan komunikasi yang terbuka dan inklusif antara pihak-pihak yang terlibat dalam kemitraan global.

Dinamika komunikasi dalam konteks Kemitraan Global dalam Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan mengacu pada proses interaksi yang kompleks dan berubah-ubah berdasarkan dengan hambatan ataupun tantangan yang dihadapi antara berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam upaya pengelolaan lingkungan secara global, dan bagaimana mereka bisa beradaptasi dan menempatkan diri dengan perubahan tersebut.

Pada akhirnya, dinamika komunikasi dalam kemitraan global untuk pengelolaan lingkungan menjadi topik yang penting dan menarik untuk diteliti karena berbagai alasan yang saling terkait. Urgensi masalah lingkungan global yang semakin mendesak membutuhkan aksi kolaboratif skala internasional, sementara kompleksitas interaksi multi-stakeholder dengan latar belakang beragam menciptakan tantangan unik dalam komunikasi. Peran krusial komunikasi dalam keberhasilan kemitraan lintas batas tidak dapat diabaikan, terutama mengingat adanya tantangan komunikasi lintas budaya yang perlu diatasi. Perkembangan pesat teknologi komunikasi juga mengubah lanskap interaksi global, membuka peluang sekaligus tantangan baru. Dalam konteks ini, pemahaman tentang manajemen konflik dan negosiasi menjadi semakin penting, mengingat perbedaan kepentingan yang sering muncul dalam kemitraan global.

Dinamika komunikasi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan kebijakan lingkungan dan kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan cepat dalam isu lingkungan global. Selain itu, komunikasi yang efektif sangat penting dalam memobilisasi dukungan publik terhadap inisiatif lingkungan global.

Oleh karena itu, penelitian tentang dinamika komunikasi kemitraan global dalam pengelolaan lingkungan berkelanjutan di Sulawesi Tenggara menjadi penting untuk memahami bagaimana aktor-aktor global dapat bekerja sama dengan komunitas lokal dan pemerintah dalam menjawab tantangan lingkungan yang kompleks dan mendesak. Kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kemitraan global dalam pengelolaan lingkungan. Hasil penelitian dapat berkontribusi pada pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif, meningkatkan kolaborasi internasional, dan pada akhirnya memperkuat upaya global dalam mengatasi tantangan lingkungan yang mendesak.

Berdasarkan uraian di atas, ini akan membantu peneliti untuk memahami kompleksitas dan signifikansi komunikasi dalam konteks kemitraan global yang bertujuan melindungi dan memperbaiki lingkungan, serta menggali lebih dalam bagaimana kolaborasi ini dapat membawa perubahan positif bagi lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dinamika komunikasi Komunitas Teras dengan mitra global dalam pengelolaan lingkungan berkelanjutan?
2. Bagaimana dinamika komunikasi Komunitas Teras dengan mitra lokal dalam pengelolaan lingkungan berkelanjutan?
3. Bagaimana dinamika komunikasi Komunitas Teras dalam upaya penyelesaian permasalahan pengelolaan lingkungan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka ditemukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis dinamika komunikasi Komunitas Teras dengan mitra global dalam pengelolaan lingkungan berkelanjutan.
2. Menganalisis dinamika komunikasi Komunitas Teras dengan mitra lokal dalam pengelolaan lingkungan berkelanjutan
3. Menganalisis upaya komunikasi yang dilakukan komunitas teras dalam menyelesaikan permasalahan pengelolaan lingkungan.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap dapat memberikan kontribusi positif yang bisa menambah pengetahuan ilmu komunikasi khususnya di bidang komunikasi lingkungan dan komunikasi organisasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian tentang dinamika komunikasi kemitraan global dalam pengelolaan lingkungan berkelanjutan diharapkan:

- a. **Optimisasi Strategi Komunikasi:** Penelitian ini dapat membantu organisasi, pemerintah, dan lembaga lainnya dalam mengoptimalkan strategi komunikasi mereka dalam konteks kemitraan global. Hal ini dapat mencakup peningkatan pemahaman tentang cara berkomunikasi dengan kelompok-kelompok budaya tertentu atau menyesuaikan pesan untuk tujuan yang berbeda.
- b. **Peningkatan Keberlanjutan Lingkungan:** Dalam konteks pengelolaan lingkungan berkelanjutan, penelitian ini dapat membantu dalam mengidentifikasi cara-cara yang lebih efektif untuk mengatasi.
- c. **Masalah lingkungan global.** Dengan memahami bagaimana komunikasi memengaruhi kemitraan global, kita dapat bekerja sama dengan lebih baik untuk mencapai solusi yang

lebih berkelanjutan.

- d. Peningkatan Kesadaran Publik: Penelitian ini juga dapat berdampak pada peningkatan kesadaran publik tentang isu-isu lingkungan dan tantangan global lainnya. Dengan strategi komunikasi yang lebih baik, kita dapat lebih efektif dalam menyebarkan informasi penting kepada masyarakat luas.
- e. Pengembangan Kebijakan yang Lebih Baik: Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang diperlukan bagi pembuat kebijakan dalam merancang kebijakan lingkungan yang lebih efektif dan efisien. Pengetahuan tentang dinamika komunikasi dan multikulturalisme dapat membantu dalam menghadapi perbedaan pendapat dan mencapai kesepakatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Komunikasi Lingkungan

Komunikasi lingkungan sebagai sebuah pengaplikasian pendekatan komunikasi, prinsip, strategi dan teknik terhadap tata kelola dan perlindungan lingkungan. Secara singkat komunikasi lingkungan merupakan pertukaran informasi lingkungan, pengetahuan dan bahkan kearifan yang berujung pada saling pengertian (mutual understanding) antara para pihak. (Flor, 2004)

Komunikasi lingkungan adalah penggunaan pendekatan, prinsip, strategi dan Teknik-teknik komunikasi untuk pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Tuntutan Sustainable Development Goal (SDG) yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada dekade kedua milenium, memberi perhatian terhadap kelangsungan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang saling menunjang. Untuk itu kesadaran masyarakat makin jadi penting dalam menginformasikan, mendengar, mendidik, dan mengadvokasi masyarakat pada praktik-praktik hidup yang ramah lingkungan. Dalam posisi seperti ini komunikasi memiliki tempat khusus dalam studi lingkungan. (Flor & Prof. Dr. Hafied Cangara, 2018)

Sementara (Cox, 2013) mendefinisikan komunikasi lingkungan sebagai sebuah studi tentang cara kita berkomunikasi tentang lingkungan, pengaruh dari komunikasi tersebut terhadap

persepsi kita terhadap lingkungan, diri kita sendiri dan hubungan kita dengan lingkungan. Komunikasi lingkungan merupakan wahana atau alat pragmatis dan konstitusif untuk mempelajari dan mengerti tentang lingkungan termasuk hubungan kita terhadap lingkungan. Komunikasi lingkungan merupakan media simbolik yang digunakan untuk mengkonstruksi masalah lingkungan dan untuk menegosiasikan respon masyarakat yang berbeda. Komunikasi lingkungan tidak hanya melibatkan tata kelola lingkungan, namun lebih dari itu, komunikasi lingkungan juga mencakup studi mengenai opini publik dan persepsi.

Lebih lanjut (Lie & Servaes, 2015) menggolongkan komunikasi lingkungan menjadi salah satu subdisiplin tematik dalam bidang komunikasi pembangunan dan perubahan sosial yang membahas segala interaksi antara manusia dengan lingkungan.

Cox (2013) memaparkan bahwa area studi dari komunikasi lingkungan mencakup:

- 1) Retorika dan wacana lingkungan; merupakan area paling luas dalam studi komunikasi lingkungan yang mencakup retorika dari aktivis lingkungan, tulisan mengenai lingkungan, kampanye kehumasan bisnis serta media dan website;
- 2) Media dan jurnalisme lingkungan; merupakan area studi yang fokus pada bagaimana pemberitaan, iklan, program komersial dan situs internet menggambarkan masalah alam dan lingkungan. Area studi ini juga mencakup dampak dari media

terhadap perilaku masyarakat hingga agenda-setting dan framing media.

- 3) Partisipasi publik dalam pengambilan keputusan mengenai isu lingkungan;
- 4) Edukasi publik dan kampanye advokasi atau disebut juga social marketing; merupakan area studi yang mencakup kampanye-kampanye yang bertujuan untuk merubah perilaku masyarakat untuk mencapai suatu tujuan sosial atau lingkungan yang diinginkan.
- 5) Kolaborasi lingkungan dan resolusi konflik; merupakan area studi yang mengkaji model alternatif dalam mengatasi ketidakpuasan terhadap partisipasi publik dan metode resolusi konflik. Aspek penting dalam area studi ini adalah kolaborasi dengan cara mengundang para pemangku kepentingan untuk terlibat dalam diskusi pemecahan masalah dan bukan dalam bentuk advokasi maupun debat.
- 6) Komunikasi risiko; area studi yang secara tradisional mengevaluasi keefektifan strategi komunikasi dalam menyampaikan informasi teknis mengenai kesehatan hingga pendekatan yang lebih modern, yaitu melihat dampak dari pemahaman masyarakat terhadap risiko terhadap penilaian publik dalam menerima risiko.
- 7) Reprerentasi isu lingkungan dalam budaya populer dan green marketing; merupakan area studi yang mengkaji penggunaan

gambar, musik, program televisi, fotografi dan iklan komersial dalam mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap lingkungan.

Cox (2013) menyimpulkan bahwa komunikasi lingkungan merupakan suatu sub bidang ilmu komunikasi yang didalamnya terdapat beberapa area studi yang berbeda atau interdisipliner. Namun demikian komunikasi lingkungan pada prinsipnya memiliki dua fungsi utama yaitu:

- 1) Fungsi pragmatis, yang meliputi fungsi untuk mendidik, member peringatan (alert), memobilisasi dan fungsi persuasif;
- 2) Fungsi konstitusif, dimana dalam hal ini bahasa dan simbol-simbol lainnya berperan dalam membentuk persepsi kita mengenai realitas dan sifat (nature) masalah lingkungan.

2. Dinamika Komunikasi

Dinamika komunikasi pada sebuah kelompok didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan ketika dua atau lebih orang menyampaikan pesan secara tatap muka dan mereka menyadari keberadaan anggota lain di dalam kelompok serta adanya kesamaan kepentingan yang dinyatakan sebagai tujuan untuk mencapai kesepakatan Bersama (Goldhaber, 1993). Dinamika komunikasi kelompok terjadi didalam proses pengambilan sebuah keputusan yang melibatkan pemikiran kelompok dalam penyelesaian sebuah masalah (Putri, M. N. F., & Isnawijayani, I. 2022).

Dinamika komunikasi dalam suatu kelompok didefinisikan

sebagai kegiatan yang terjadi ketika dua atau lebih individu terlibat dalam komunikasi tatap muka, menyadari kehadiran anggota kelompok lain dan kepentingan dan tujuan bersama yang dinyatakan sebagai tujuan bersama untuk mencapai konsensus. Dinamika komunikasi melibatkan beberapa konsep kunci dalam komunikasi organisasi. Konsep-konsep ini meliputi proses, pesan, jaringan, kondisi yang saling bergantung, hubungan, lingkungan, dan bagaimana ketidakpastian itu terjadi. (Dewi et al., n.d.)

Dinamika komunikasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan sebuah program. Dinamika komunikasi dalam proses penyampaian pesan efektif untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tidak langsung kepada publiknya. Upaya komunikasi yang dilakukan sebagai usaha untuk membangun kebersamaan pikiran tentang suatu makna atau pesan yang dianut secara bersama untuk sebagai indikator penting pada komunikasi yang efektif, yakni frekuensi komunikasi, komunikasi dua arah, kejelasan isi pesan, kejujuran berkomunikasi, dan resolusi konflik. (Chatra et al., 2019)

Effendy (2008) dalam bukunya yang berjudul dinamika komunikasi menjelaskan bahwa dinamika komunikasi adalah apa, seperti apa, dan bagaimana komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih. Detail-detail penting baik verbal maupun nonverbal situasi emosi dan hal-hal lain yang memberikan

pengaruh dalam terjadinya sebuah komunikasi dinamika tersebut bisa berupa hambatan atau malah mendukung kualitas dari sebuah komunikasi.

Adapun faktor yang mempengaruhi dinamika komunikasi yaitu sebagai berikut:

2.1. Sosio-antro-psikologis

Proses komunikasi berlangsung dalam konteks situasional. Ini berarti bahwa komunikater harus memperhatikan situasi ketika komunikasi dilangsungkan, sebab situasi amat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi, terutama situasi yang berhubungan dengan faktor-faktor sosiologis-antropologis- psikologis.

a. Sosiologis

Seorang sosiolog Jerman bernama Ferdinand Tonnies mengklarifikasikan kehidupan manusia dalam masyarakat menjadi 2 (dua) jenis pergaulan yang ia namakan *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*. *Gemeinschaft* adalah pergaulan hidup yang bersifat pribadi, statis, dan tidak rasional, seperti dalam kehidupan rumah tanggah. Sedangkan *Gesellschaft* adalah pergaulan hidup yang bersifat tidak pribadi, dinamis, dan rasional, seperti pergaulan di kantor atau dalam organisasi.

b. Antropologis

Manusia, meskipun satu sama lain sama dalam

jenisnya sebagai makhluk “homo sapiens”, tetapi ditakdirkan berbeda dalam banyak hal. Berbeda dalam postur, warna kulit, dan kebudayaan, yang pada kelanjutannya berbeda dalam gaya hidup (*way of life*), norma, kebiasaan, dan bahasa. Dalam melancarkan komunikasinya seorang komunikator tidak akan berhasil apabila ia tidak mengenal siapa komunikan yang dijadikan sasarannya. Yang dimaksud dengan “siapa” di sini bukan nama yang disandang, melainkan ras apa, bangsa apa, atau suku apa. Dengan mengenal dirinya, akan mengenal pula budayanya, gaya hidup dan norma kehidupannya, kebiasaan dan bahasanya.

c. Psikologis

Faktor psikologis sering kali menjadi hambatan dalam komunikasi. Hal ini umumnya disebabkan si komunikator sebelum melancarkan komunikasinya tidak mengkaji diri komunikan. Komunikasi sulit untuk berhasil apabila komunikan sedang sedih, bingung, marah, merasa kecewa, merasa iri hati, dan kondisi psikologis lainnya. Juga jika komunikasi menarik prasangka kepada komunikator.

2.2. Faktor Semantis

Faktor semantis menyangkut bahasa yang dipergunakan komunikator sebagai alat untuk menyakurkan pikiran dan perasaannya kepada komunikan. Demi

kelancaran komunikasinya seorang komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan semantis ini, sebab salah ucap atau salah tulis dapat menimbulkan *salah pengertian* (misunderstanding) atau *salah tafsir* (misinterpretation), yang pada gilirannya bisa menimbulkan salah komunikasi (miskomunication).

2.3. Faktor Mekanis

Hambatan mekanis dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi. Banyak contoh yang kita alami dalam kehidupan sehari-hari; suara telepon yang krotokan, petikan huruf yang buram pada surat, suara yang hilang – muncul pada pesawat radio, berita surat kabar yang dicari sambungan kolomnya, gambar yang meliuk-liuk pada pesawat televisi, dan lain-lain.

2.4. Faktor Ekologis

Hal ini disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi, jadi datangnya dari lingkungan. Contoh hambatan ekologis adalah suara riuh orang-orang atau kebisingan lalu-lintas, suara hujan atau petir, suara pesawat terbang lewat, dan lain-lain pada saat komunikator sedang berpidato.

3. Komunikasi Kemitraan Global

3.1. Kemitraan Global

Kemitraan global mengacu pada kolaborasi dan kerja sama antar negara, organisasi, dan pemangku kepentingan di tingkat internasional untuk mengatasi tantangan global dan mencapai tujuan bersama, khususnya dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Hal ini melibatkan kerja sama untuk memobilisasi sumber daya, berbagi pengetahuan dan keahlian, serta menerapkan kebijakan dan langkah-langkah yang mendorong pembangunan inklusif dan berkelanjutan (Huang, Y., & Quibria, M. G. (2015).

Kemitraan global mengacu pada hubungan kolaboratif antara individu atau organisasi dari berbagai negara atau wilayah, bekerja sama menuju tujuan atau proyek bersama. Hal ini melibatkan pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan keahlian untuk mengatasi tantangan global dan meningkatkan saling pengertian dan kerja sama (Du-Babcock, B., & Babcock, R. L. (2015).

Kemitraan global yang efektif perlu mewujudkan visi bersama pembagian kewajiban dan tanggung jawab yang dapat diterima, dan mencakup sebuah paket komitmen yang cukup menarik bagi mitra untuk bergabung. Diperlukan paket kebijakan untuk mengatasi permasalahan yang paling menonjol saat ini, termasuk: penguatan kerjasama

internasional di bidang perpajakan; memperkuat regulasi keuangan yang sistemik; dan memajukan negosiasi untuk mengatasi perubahan iklim.

Kemitraan global mengacu pada upaya kolaboratif sukarela antara atau antar unit pemerintah, baik di tingkat lokal atau nasional, serta kemitraan internasional antar pemerintah nasional. Kemitraan ini bertujuan untuk mengatasi tantangan bersama dan menyatukan sinergi antar berbagai aktor, termasuk pemerintah, aktor non-negara seperti kelompok masyarakat sipil dan komunitas lokal, serta perusahaan multinasional. Hal ini ditandai dengan keterlibatan dari bawah ke atas, tawar-menawar untuk mendamaikan berbagai kepentingan, dan pengumpulan sumber daya dan keahlian

3.2. Peran Komunikasi Kemitraan Global

Peran komunikasi dalam kemitraan global sangat penting untuk kolaborasi yang efektif dan mencapai tujuan bersama. Komunikasi memfasilitasi pertukaran informasi, ide, dan perspektif antara individu atau organisasi dari berbagai negara atau wilayah. Hal ini membantu membangun kepercayaan, memupuk pemahaman, dan meningkatkan kerja sama antar mitra. Komunikasi yang efektif dalam kemitraan global melibatkan penyampaian pesan yang jelas dan ringkas, mendengarkan secara aktif,

dan kepekaan budaya. Penting untuk menggunakan saluran komunikasi dan teknologi yang tepat untuk mengatasi hambatan geografis dan perbedaan waktu.

Komunikasi yang teratur dan transparan membantu menyelaraskan harapan, mengatasi tantangan, dan memastikan bahwa semua mitra memiliki pemahaman yang sama. Selain itu, komunikasi memainkan peran penting dalam mengelola konflik dan menyelesaikan perbedaan yang mungkin timbul dalam kemitraan global. Komunikasi yang terbuka dan jujur memungkinkan mitra untuk mengungkapkan kekhawatiran mereka, menegosiasikan solusi, dan menjaga hubungan positif. Singkatnya, komunikasi sangat penting untuk membangun dan mempertahankan kemitraan global yang sukses. Hal ini memungkinkan kolaborasi yang efektif, meningkatkan pemahaman, dan membantu mengatasi tantangan yang mungkin timbul dalam konteks lintas budaya. Du-Babcock, B., & Babcock, R. L. (2015).

Dikutip dari United Nations Development Programme, 2018 Komunikasi memainkan peran penting dalam kemitraan global karena memfasilitasi pertukaran informasi, ide, dan sudut pandang di antara negara-negara, organisasi, dan pemangku kepentingan. Komunikasi yang efektif membantu membangun kepercayaan, mendorong

pemahaman, dan mempromosikan kerja sama, yang sangat penting untuk kesuksesan kemitraan global.

Pertama, komunikasi membantu menetapkan tujuan dan objektif bersama. Melalui komunikasi yang terbuka dan transparan, mitra dapat menyelaraskan visi dan prioritas mereka, memastikan bahwa semua orang bekerja menuju tujuan bersama. Ini sangat penting dalam kemitraan global di mana pemangku kepentingan yang beragam dengan latar belakang dan minat yang berbeda berkumpul.

Kedua, komunikasi memungkinkan pertukaran pengetahuan dan keahlian. Mitra dapat menukar praktik terbaik, pelajaran yang dipetik, dan solusi inovatif untuk mengatasi tantangan global. Proses berbagi pengetahuan ini memungkinkan pembelajaran bersama dan pembangunan kapasitas, memberdayakan mitra untuk membuat keputusan yang terinformasi dan mengambil tindakan yang efektif.

Ketiga, komunikasi memfasilitasi koordinasi dan kerja sama. Saluran komunikasi reguler, seperti pertemuan, konferensi, dan platform online, memungkinkan mitra untuk mengoordinasikan upaya mereka, berbagi sumber daya, dan menghindari tumpang tindih pekerjaan. Ini juga membantu dalam penyelesaian konflik, pengelolaan harapan, dan mempertahankan akuntabilitas di antara mitra.

Selain itu, komunikasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan menggerakkan dukungan. Strategi komunikasi yang efektif dapat melibatkan masyarakat, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya, menciptakan rasa mendesak dan menghasilkan dukungan untuk inisiatif kemitraan global. Ini membantu dalam menyebarkan informasi tentang tujuan, kemajuan, dan dampak kemitraan, memupuk rasa memiliki dan tanggung jawab bersama.

Secara keseluruhan, komunikasi sangat penting untuk kemitraan global yang efektif karena memfasilitasi penyelarasan tujuan, berbagi pengetahuan, koordinasi, dan mobilisasi dukungan. Ini membantu membangun kepercayaan, mendorong pemahaman, dan mempromosikan kerja sama di antara pemangku kepentingan yang beragam, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesuksesan inisiatif kemitraan global.

Dikutip dari Yankson, 2021. Komunikasi memainkan peran penting dalam kemitraan global karena memfasilitasi pertukaran informasi, ide, dan perspektif di antara berbagai aktor yang terlibat. Komunikasi yang efektif sangat penting untuk membangun kepercayaan, memupuk kolaborasi, dan memastikan keberhasilan inisiatif kemitraan.

Pertama, komunikasi membantu membangun pemahaman bersama tentang tujuan, sasaran, dan harapan di antara para mitra. Melalui komunikasi yang terbuka dan transparan, mitra dapat menyelaraskan upaya mereka, mengoordinasikan kegiatan, dan bekerja menuju tujuan bersama.

Kedua, komunikasi memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif dalam kemitraan global. Hal ini memungkinkan para mitra untuk berbagi keahlian, wawasan, dan perspektif mereka, yang mengarah pada proses pengambilan keputusan yang terinformasi dan inklusif. Saluran komunikasi yang efektif juga memastikan bahwa semua mitra mempunyai kesempatan yang sama untuk berkontribusi dan berpartisipasi dalam diskusi.

Selain itu, komunikasi memainkan peran penting dalam mengelola konflik dan menyelesaikan perbedaan dalam kemitraan global. Komunikasi yang terbuka dan konstruktif memungkinkan mitra untuk mengatasi perselisihan, menemukan titik temu, dan mencapai solusi yang saling menguntungkan. Ini membantu membangun kepercayaan dan menjaga hubungan positif antar mitra.

Selain itu, komunikasi sangat penting untuk berbagi pengetahuan, praktik terbaik, dan pembelajaran di antara

para mitra. Hal ini memungkinkan pertukaran informasi mengenai strategi yang berhasil, pendekatan inovatif, dan tantangan yang dihadapi, memungkinkan mitra untuk belajar dari pengalaman satu sama lain dan meningkatkan praktik mereka sendiri.

Selain itu, komunikasi memainkan peran penting dalam melibatkan pemangku kepentingan dan meningkatkan kesadaran tentang tujuan, kegiatan, dan hasil kemitraan. Strategi komunikasi yang efektif membantu memobilisasi dukungan, membangun kesadaran masyarakat, dan menghasilkan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan masyarakat umum.

Singkatnya, komunikasi adalah elemen mendasar dari kemitraan global, yang memfasilitasi kolaborasi, pengambilan keputusan, resolusi konflik, berbagi pengetahuan, dan keterlibatan pemangku kepentingan. Melalui komunikasi yang efektif, kemitraan dapat mencapai tujuan mereka dan berkontribusi terhadap pembangunan global.

4. Komunikasi Organisasi

4.1. Definisi Komunikasi Organisasi

Ada beberapa persepsi tentang komunikasi organisasi yang dikemukakan tokoh-tokoh ternama dunia, antara lain Redding dan Sanborn, Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, R. Wayne Pace dan Don F. Faules, Joseph A. Devito, Dedy Mulyana. Dan dari pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi organisasi adalah komunikasi yang dilakukan dalam sebuah organisasi atau perusahaan, baik yang dilakukan oleh bawahan kepada bawahan, atau atasan dengan atasan, atau bahkan bawahan kepada atasan. Dan ciri-ciri komunikasi organisasi antara lain adanya struktur yang jelas serta adanya batasan-batasan yang dipahami masing-masing anggota perusahaan. (Abdullah 2010 dalam Irene Silviani, 2020).

R. Wayne Pace dan Don F. Faules yang dialih bahasakan oleh Mulyana menyebutkan definisi fungsional komunikasi organisasi sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi, terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan hierarkis antara satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan.

(Irene Silviani, 2020)

Goldhaber (1993: 14-15) juga mengemukakan bahwa komunikasi organisasi dapat di definisikan dari berbagai sudut pandang, seperti yang berikut ini :

- a. Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu sistem terbuka yang kompleks yang dipengaruhi oleh lingkungannya, baik internal (yang disebut budayanya) dan eksternal.
 - b. Komunikasi organisasi melibatkan pesan dan saluran, tujuan, arah dan media.
 - c. Komunikasi organisasi melibatkan orang-orang dan sikap mereka, perasaan dan hubungan dan keterampilan.
 - d. Komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungannya yang saling tergan-tung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah.
- (Irene Silviani, 2020).

4.2. Jaringan Komunikasi Organisasi

Jaringan komunikasi adalah penggambaran "*how say to whom*" (siapa berbicara kepada siapa) dalam suatu sistem sosial. Jaringan komunikasi menggambarkan komunikasi interpersonal, dimana terdapat pemuka pemuka opini dan pengikut yang saling memiliki hubungan

komunikasi pada suatu topik tertentu, yang terjadi dalam suatu sistem sosial tertentu yang terjadi dalam suatu sistem sosial tertentu seperti sebuah desa, sebuah organisasi, ataupun sebuah perusahaan (Gonzales, 1993 dalam Irene Silviani, 2020).

Menurut Rogers (1983), jaringan komunikasi adalah jaringan yang terdiri dari individu-individu yang saling berhubungan, yang dihubungkan oleh arus komunikasi yang terpola. Knoke dan Kuklinski (1982) melihat jaringan komunikasi sebagai suatu jenis hubungan yang secara khusus merangkai individu-individu, objek-objek dan peristiwa-peristiwa. Sedangkan Farace (Berberg dan Chaffee, 1987) melihat jaringan komunikasi sebagai suatu pola yang teratur dari kontak antar person yang dapat diidentifikasi sebagai pertukaran informasi yang dialami seseorang didalam sistem sosialnya. (Irene Silviani, 2020).

Dari berbagai pengertian tersebut di atas, yang dimaksudkan dengan jaringan komunikasi adalah rangkaian hubungan di antara individu sebagai akibat terjadinya pertukaran informasi, sehingga membentuk pola-pola atau model-model jaringan komunikasi tertentu.

Pada dasarnya komunikasi dalam organisasi menghubungkan individu maupun kelompok-kelompok kerja ke dalam sistem tertentu. Komunikasi organisasi melibatkan

komposisi sejumlah orang-orang yang menduduki posisi yang atau peranan tertentu yang mengadakan pertukaran pesan. Pertukaran pesan melewati jalur yang melibatkan sejumlah anggota organisasi inilah yang disebut dengan jaringan komunikasi. Jaringan tersebut juga menunjukkan arah dan jumlah hubungan antara dua atau lebih pihak dalam satuan kerja sama organisasi. (Muhammad, 2009 : 102) Secara umum jaringan komunikasi organisasi dibedakan atas jaringan komunikasi formal dan jaringan komunikasi informal. Melalui sistem itulah seluruh kerangka kerja organisasi diatur dalam jaringan secara formal maupun informal dalam suatu susunan yang relatif berpola, artinya berdasarkan budaya, keyakinan dan sistem nilai yang kemudian disebut dengan struktur organisasi. (Irene Silviani, 2020).

Struktur jaringan komunikasi organisasi merupakan suatu struktur saluran dimana informasi melewatinya dari individu yang satu ke individu lainnya, jenis-jenisnya berupa:

1) Struktur Lingkaran

Dalam struktur lingkaran, sebuah organisasi tidak memiliki pemimpin, semua anggota posisinya sama, mereka memiliki wewenang atau kekuatan yang sama untuk mempengaruhi kelompok. Model jaringan komunikasi lingkaran ini, pada semua anggota bisa terjadi

interaksi pada setiap tiga tingkatan hirarkinya tetapi tanpa ada kelanjutannya pada tingkat yang lebih tinggi, dan hanya terbatas pada setiap level, pada intinya setiap anggota bisa berkomunikasi dengan dua anggota lain disisinya.

2) Struktur Roda (Wheel Network)

Dalam struktur roda, sebuah organisasi memiliki pemimpin yang jelas, yaitu posisinya dipusat. Struktur ini memasukkan satu orang yang berkomunikasi dengan masing-masing orang dari sejumlah orang lainnya, satu orang tersebut adalah pemimpin. Orang (pemimpin) ini merupakan satu-satunya yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua anggota.

3) Struktur "Y" (Y Network)

Jaringan Y memasukkan dua orang sentral yang menyampaikan informasi kepada yang lainnya pada batas luar suatu pengelompokan. Pada jaringan ini, seperti pada jaringan rantai, sejumlah saluran terbuka dibatasi, dan komunikasi bersifat disentralisasi atau dipusatkan. Orang hanya bisa secara resmi berkomunikasi dengan orang-orang tertentu saja. Dalam struktur Y juga terdapat pemimpin yang jelas, tetapi semua anggota lain berperan sebagai pemimpin kedua. Anggota ini dapat mengirim dan menerima pesan dari dua orang lainnya, sedangkan

ketiga anggota lainnya terbatas hanya dengan satu orang saja.

4) Struktur Rantai (Chain Network)

Dalam struktur rantai dikenal komunikasi sistem arus ke atas (upward) dan ke bawah (downward), yang artinya menganut hubungan komunikasi garis langsung (komando) baik ke atas atau ke bawah tanpa terjadinya suatu penyimpangan. System komunikasi dalam struktur rantai sama dengan struktur lingkaran kecuali bahwa para anggota yang paling ujung hanya dapat berkomunikasi dengan satu orang saja. Keadaan terpusat juga terjadi disini. Orang yang berada ditengah lebih berperan sebagai pemimpin dari pada mereka yang berada diposisi lain.

5) Struktur Bintang / Struktur Seluruh Jaringan (Pinwheel Network)

Pada jaringan pinwheel seluruh saluran terbuka. Setiap orang berkomunikasi sengan setiap orang lainnya. Jaringan pinwheel in memberikan contoh suatu struktur komunikasi yang desentralisasi. Jaringan terpusat/ sentralisasi dan desentralisasi memiliki kegunaan yang berbeda. (Irene Silviani, 2020).

5. Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan

Pengelolaan lingkungan berkelanjutan mengacu pada proses mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan lingkungan dengan cara yang menjamin kesejahteraan jangka panjang planet bumi dan sumber dayanya. Hal ini melibatkan pengelolaan sumber daya alam, pengurangan polusi dan limbah, serta mendorong konservasi dan praktik berkelanjutan. Ini mencakup berbagai tingkatan dan pendekatan, termasuk tingkat global, nasional, organisasi, lokal, dan pribadi. Berikut adalah beberapa poin penting yang perlu dipahami tentang pengelolaan lingkungan berkelanjutan (Brinkman, Robert 2020):

- 1) Tingkat Global: Perserikatan Bangsa-Bangsa telah aktif berupaya dalam pengelolaan kelestarian lingkungan global melalui inisiatif seperti tujuan Pembangunan Berkelanjutan.
- 2) Tingkat Nasional: Negara-negara seperti Tiongkok dan Persemakmuran Bahama telah mengembangkan rencana keberlanjutan untuk mengelola permasalahan lingkungan di wilayah mereka.
- 3) Tingkat Organisasi: Organisasi seperti Rainforest Alliance dan The International Organization for Standardization telah mengembangkan tolok ukur dan standar untuk inisiatif keberlanjutan di berbagai sektor ekonomi.
- 4) Tingkat Lokal: Pengelolaan keberlanjutan negara bagian dan

lokal terjadi di berbagai belahan dunia, seperti yang disoroti oleh upaya 100 Kota Berketahanan.

- 5) Tingkat Pribadi: Individu dapat berkontribusi terhadap pengelolaan lingkungan berkelanjutan dengan mengukur penggunaan sumber daya mereka, seperti jejak karbon, dan menerapkan perilaku yang membatasi dampaknya terhadap planet ini.

Secara keseluruhan, pengelolaan lingkungan hidup berkelanjutan melibatkan pendekatan multi-level dan multi-stakeholder untuk mengatasi tantangan lingkungan hidup dan mendorong keberlanjutan jangka panjang.

Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan merujuk pada praktik mengelola sumber daya alam dan menangani isu-isu lingkungan dengan cara yang memastikan keseimbangan ekologi jangka panjang dan kesejahteraan sosial. Ini melibatkan integrasi pertimbangan ekonomi, lingkungan, dan sosial untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. (Chunjiang An, Mengfan Cai, Christophe Guy, 2020).

Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan merujuk pada praktik mengelola lingkungan dengan cara yang mendorong keseimbangan ekologi jangka panjang, melindungi sumber daya alam, dan meminimalkan dampak negatif pada kesehatan manusia. Ini melibatkan implementasi strategi dan praktik yang mengurangi risiko lingkungan dan mempromosikan gaya hidup sehat dan ramah

lingkungan. Beberapa aspek kunci dari manajemen lingkungan berkelanjutan meliputi: (Freddy Johanis Rumambi, 2023)

- a. Kerjasama antara berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, perusahaan, dan masyarakat, penting untuk implementasi yang efektif
- b. Pengadopsian sumber energi terbarukan dan pendekatan berbasis siklus hidup dapat membantu mengurangi dampak lingkungan.
- c. Pengawasan ketat dan penegakan standar lingkungan diperlukan untuk memastikan kepatuhan dan melindungi kesehatan manusia.
- d. Kampanye edukasi dan kesadaran publik memainkan peran penting dalam mempromosikan praktik manajemen lingkungan berkelanjutan.
- e. Kebijakan seharusnya mencakup program pendidikan dan kampanye kesadaran untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya lingkungan yang sehat.
- f. Kerjasama antara sektor publik dan swasta, serta partisipasi aktif masyarakat, dapat menghasilkan solusi inovatif dan menjembatani kesenjangan antara kebijakan dan praktik.

Secara keseluruhan, manajemen lingkungan berkelanjutan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan untuk generasi saat ini dan mendatang dengan mengatasi tantangan lingkungan dan kesehatan melalui upaya

kolaboratif dan praktik yang bertanggung jawab. (Freddy Johanis Rumambi, 2023).

Cara Melakukan Manajemen Lingkungan Berkelanjutan Brinkman, Robert 2020): (1) Identifikasi isu lingkungan dan prioritaskan berdasarkan dampak dan urgensinya. (2) Bangun rencana komprehensif yang menguraikan tujuan, strategi, dan tindakan untuk mengatasi isu-isu yang diidentifikasi. (3) Terapkan praktik dan inisiatif berkelanjutan yang mendorong konservasi sumber daya, pengurangan limbah, dan pencegahan polusi. (4) Pantau dan nilai kemajuan terhadap tujuan yang ditetapkan, menggunakan indikator dan metrik untuk melacak kinerja lingkungan. (5) Secara berkala evaluasi efektivitas strategi manajemen dan lakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan hasil. (6) Berkolaborasi dengan pemangku kepentingan yang relevan, termasuk lembaga pemerintah, organisasi, dan masyarakat lokal, untuk mendorong tindakan kolektif dan tanggung jawab bersama. (7) Tingkatkan kesadaran dan edukasi tentang praktik berkelanjutan, mendorong individu untuk mengadopsi perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, manajemen lingkungan yang berkelanjutan dapat dicapai pada berbagai tingkatan, mulai dari global hingga personal, berkontribusi pada kesejahteraan jangka panjang planet.

B. Kajian Teoritis

1. Teori Informasi Organisasi

Teori informasi organisasi yang dikembangkan oleh Karl Weick memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ilmu komunikasi. Di dalam teori informasi organisasi, Karl Weick mengembangkan sebuah pendekatan untuk menggambarkan proses ketika sebuah organisasi mengumpulkan, mengelola, dan menggunakan informasi yang mereka terima. Dari pendekatan yang dilakukan oleh Karl Weick dapat dilihat bahwa faktor yang terpenting adalah pada proses mengorganisasikan (West & Tunner, 2009.)

Menurut teori ini, organisasi bukanlah struktur yang terdiri atas sejumlah posisi dan peran tetapi merupakan kegiatan komunikasi, sehingga sebutan yang lebih tepatnya adalah organizing atau mengorganisasikan (yang menunjukkan proses) dari pada organization atau organisasi, karena organisasi adalah suatu yang ingin dicapai melalui proses komunikasi yang berkelanjutan. Di dalam teori ini fokus perhatiannya adalah dari pertukaran informasi yang terjadi di dalam organisasi dan bagaimana anggota mengambil langkah dalam memahami informasi yang ada di lingkungannya. (Morissan, 2013).

Asumsi Teori Informasi Organisasi

Teori informasi organisasi memiliki tiga asumsi yang mendasarinya. Ketiga asumsi tersebut menurut Weick (West &

Tunner, 2009) adalah sebagai berikut:

- 1) Organisasi manusia ada dalam sebuah lingkungan informasi.

Asumsi ini menyatakan bahwa organisasi bergantung pada informasi agar dapat berfungsi dengan efektif dan mencapai tujuan mereka. Weick memandang konsep lingkungan informasi sebagai sesuatu yang berbeda dari lingkungan fisik dimana organisasi berada. Ia menyatakan bahwa lingkungan informasi ini diciptakan oleh anggota organisasi.

Maka dari itu dibutuhkannya sebuah informasi untuk mewujudkan, pencapaian masing-masing organisasi dan manusia didalamnya. Para anggota informasi terdiri dari berbagai lingkungan yang berbeda, dan oleh karena itu akan banyak informasi yang masuk kedalam organisasi. Untuk mencapai tujuan organisasi dapat menentukan informasi dari lingkungan tersebut yang berguna untuk kepentingan organisasi untuk mencapai tujuannya. (Morissan, 2009:32).

- 2) Informasi yang diterima sebuah organisasi berbeda-beda dalam hal ketidakjelasan.

Asumsi kedua yang diajukan Weick pada ambiguitas yang ada dalam informasi. Pesan-pesan berbeda dalam hal sejauh mana mereka dapat dipahami. Karena banyak informasi yang diterima memiliki ambiguitas, sehingga

memerlukan interpretasi yang baik dalam mengartikan informasi yang masuk kedalam suatu organisasi setiap harinya. Setiap organisasi harus menentukan sejauh mana anggota yang lebih mengetahui dan berpengalaman dalam berurusan dengan informasi penting yang didapatkan.

- 3) Organisasi manusia terlibat di dalam pemrosesan informasi untuk mengurangi ketidakjelasan informasi.

Asumsi ketiga dalam teori ini menyatakan bahwa organisasi mulai dalam aktifitas kerjasama untuk membuat informasi yang diterima dapat lebih dipahami. Weick melihat proses mengurangi ketidakpastian sebagai sebuah aktifitas bersama diantara anggota organisasi. Ini bukan merupakan tanggung jawab dari satu orang saja untuk mengurangi ketidakjelasan.

Pada asumsi ketiga, menegaskan bahwa pemrosesan informasi yang dilakukan oleh organisasi memerlukan keterlibatan dari sekelompok orang yang terdapat di dalam organisasi tersebut. Berbagai upaya banyak dilakukan untuk dapat mengurangi tingkat ambiguitas dalam penyampaian informasi. Maka dalam asumsi ketiga ini Weick mengemukakan bahwa manusia sangat berperan penting dalam pemrosesan informasi untuk mengurangi ambiguitas pada informasi. Proses mengurangi ambiguitas merupakan kegiatan bersama diantara para anggota organisasi.

Kerjasama yang dilakukan antara para anggota organisasi. Kerjasama yang dilakukan antara anggota-anggota organisasi akan lebih memudahkan pemahaman dalam penerimaan informasi.

Konsep Kunci Teori Informasi Organisasi

1) Lingkungan Informasi

Lingkungan informasi adalah konsep inti dalam memahami bagaimana organisasi dibentuk dan juga bagaimana mereka memproses informasi. Organisasi mempunyai dua tugas utama yang harus dilaksanakan untuk mengelola dengan sukses berbagai informasi.

- Mereka harus menginterpretasikan informasi eksternal yang ada di dalam lingkungan informasi
- Mereka harus mengordinasikan informasi untuk membuatnya bermakna bagi anggota-anggota organisasi dan tujuan organisasi

2) Aturan

Weick mengajukan dua strategi komunikasi yang penting jika organisasi berharap untuk menurunkan ketidakpastian informasi. Yakni organisasi menentukan peraturannya sendiri dan memilih respon yang tepat terhadap informasi yang diterima. Aturan-aturan ini mencakup:

- Durasi yakni peraturan organisasi yang menyatakan bahwa keputusan mengenai ketidakpastian harus dilakukan

dengan Batasan jangka waktu tertentu

- Personel yakni peraturan organisasi yang menyatakan bahwa kebanyakan pekerja yang berwawasan harus menyelesaikan masalah ketidakpastian informasi,
- Keberhailan yakni peraturan organisasi yang menyatakan bahwa sebuah rencana yang sukses pada masa lalu dapat digunakan untuk mengurangi ketidakpastian yang terjadi saat ini,
- Usaha yakni peraturan organisasi yang menyatakan bahwa keputusan yang berkaitan dengan ketidakpastian harus dibentuk dengan syarat pemenuhan usaha yang paling sedikit.

3) Siklus

Semakin ambigu suatu pesan yang diterima maka semakin tinggi pula siklus perilaku yang diperlukan untuk mengurangi ambiguitas informasi. Terdiri dari tiga tahapan yakni: a) Aksi adalah perilaku komunikasi yang mengindikasikan ambiguitas seseorang dalam menerima pesan, b) respon adalah reaksi terhadap ambiguitas, c) penyesuaian adalah respon organisasi terhadap ambiguitas, d) pola interaksi ganda adalah siklus komunikasi multiple yang digunakan untuk membantu anggota organisasi mengurangi ambiguitas.

Mengurangi Ketidakpastian : Menggunakan Informasi

1) Penerimaan Informasi (*Enactment*)

Enactment adalah proses dimana individu membangun, menata kembali dan menghancurkan banyak fitur obyektif dari lingkungannya sehingga *enactment* bukan hanya persepsi saja. Dapat dilihat dalam bagaimana cara informasi akan diterima dan diinterpretasikan oleh organisasi. Di dalam tahapan ini, organisasi akan melakukan analisis terhadap input-input yang diterimanya. Berdasarkan input tersebut, organisasi dapat menentukan jumlah ambiguitas yang terjadi sekaligus memberikan pemaknaan terhadap informasi.

2) Seleksi (*Selection*)

Seleksi merupakan proses pengurangan ambiguitas, sebagai salah satu proses anggota organisasi dalam menerima sejumlah informasi yang dianggap relevan dengan persoalan dan menolak informasi lain yang dinilai tidak relevan. Dalam tahap seleksi, sebuah organisasi akan melakukan analisis informasi. Kemudian akan memilih metode yang terbaik untuk mendapat informasi-informasi tambahan.

3) Penyimpanan (*Retention*)

Penyimpanan adalah ingatan kolektif yang memungkinkan orang untuk mencapai tujuan. Penyimpanan merupakan tahapan akhir dimana organisasi akan terlibat dengan tahapan terakhir

yaitu dengan mengurangi ambiguitas. Pada tahapan ini, informasi yang disimpan nantinya akan digabungkan dengan informasi lainnya yang sudah ada yang akan digunakan organisasi dalam melaksanakan kegiatan di masa depan. (Morissan, 2013). Jadi, aktivitas sebuah organisasi adalah proses memahami suatu informasi yang tidak jelas dan ambigu. Jadi dalam tahap ini sebuah organisasi memungkinkan untuk menyimpan informasi mengenai cara untuk berorganisasi dengan memberi respon dengan berbagai situasi.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan memegang peran krusial bagi peneliti karena dapat membantu peneliti dalam memberikan landasan yang kokoh dan pemahaman yang mendalam tentang topik yang ingin diteliti. Dengan mempelajari penelitian sebelumnya, seorang peneliti dapat mengidentifikasi apa yang telah diketahui sebelumnya dalam bidang tersebut, menemukan area-area yang belum dijelajahi, dan mengukur sejauh mana pengetahuan telah berkembang.

Hal ini tidak hanya membantu dalam merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih terfokus dan relevan, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk merencanakan pendekatan yang tepat dalam penelitian baru. Penelitian terdahulu juga membantu menggali metode yang telah terbukti efektif, serta memberikan kerangka kerja teoritis yang kokoh. Dengan pemahaman yang mendalam tentang penelitian sebelumnya, peneliti dapat membangun argumentasi yang kuat untuk keperluan penelitian baru,

menunjukkan relevansi, kepentingan, dan potensi kontribusi penelitian terhadap kemajuan bidang ilmu komunikasi.

1. Dinamika Komunikasi Organisasi Forum Joglo (Studi Kasus Dinamika Komunikasi Internal dan Eksternal Organisasi Forum Joglo Kotagede Yogyakarta) oleh Choirul Fajri, 2016. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika komunikasi organisasi Forum Joglo yang merupakan sebuah paguyuban yang menjadi tempat berkoordinasi bagi Organisasi Pelestari Kawasan Pusaka (OPKP), terhadap upaya pelestarian Kawasan Cagar Budaya Kotagede. Dimana masyarakat Kotagede sendiri menaruh harapan bagi organisasi ini untuk mengembangkan kawasan mereka. Dari hasil penelitian, didapatkan data bahwa organisasi ini sudah mencoba mengakomodir kebutuhan komunikasinya, dalam arti bahwa organisasi sudah memberikan ruang dan akses komunikasi pada setiap publik. Kepercayaan dari anggota dengan adanya keterbukaan informasi pada setiap kebijakan yang diambil juga diperlukan untuk menjaga keutuhan organisasi ini.

Sementara rencana penelitian Dinamika Komunikasi Kemitraan Global dalam Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika komunikasi yang terjadi selama kemitraan global untuk pengelolaan lingkungan berkelanjutan di Komunitas Teras berlangsung. Penelitian difokuskan pada bagaimana komunikasi memengaruhi hubungan antar stakeholder yang terlibat dalam

kemitraan global untuk pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dengan melihat proses komunikasi dalam pengambilan keputusan untuk pengelolaan lingkungan berkelanjutan.

2. Komunikasi Lintas Budaya Dalam Relasi Kerjasama Global Studi Kasus : Interaksi Mahasiswa Indonesia Dan Pengajar (Sensei) Di Jepang oleh Dr. Kurniawaty Iskandar, MA, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi lintas budaya dalam konteks kerja sama global, khususnya berfokus pada interaksi antara mahasiswa Indonesia dan profesor Jepang (Sensei) di Jepang. Selain itu juga untuk mengeksplorasi pengalaman dan persepsi mahasiswa Indonesia yang telah berinteraksi dengan profesor Jepang, baik di Indonesia maupun selama program penelitian di Jepang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa Indonesia sering menghadapi tantangan dalam memahami dan beradaptasi dengan etos kerja dan nasionalisme budaya Jepang yang tinggi, yang menempatkan penekanan kuat pada nilai-nilai bahasa dan budaya, dan pemahaman yang lebih dalam tentang latar belakang budaya satu sama lain serta strategi komunikasi yang efektif dapat membantu menjembatani kesenjangan budaya dan meningkatkan kolaborasi antara mahasiswa Indonesia dan profesor Jepang dalam inisiatif kerjasama global.

Sementara rencana penelitian Dinamika Komunikasi Kemitraan Global dalam Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika komunikasi yang terjadi selama kemitraan global untuk pengelolaan lingkungan berkelanjutan di Komunitas Teras

berlangsung. Salah satu fokusnya adalah untuk mendeskripsikan bagaimana komunikasi lintas budaya yang terjadi antara pihak konsorsium global dengan stakeholder lokal ketika berkolaborasi dalam pengelolaan lingkungan berkelanjutan di Sulawesi Tenggara.

3. Pembelajaran Dan Tantangan Pengelolaan Lingkungan Di Kolombia: Peran Strategi Komunikasi, Pendidikan Dan Partisipasi oleh Aracely Burgos-Ayala, Amanda Jiménez-Aceituno, Daniel Rozas-Vásquez, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fitur utama dan jenis strategi komunikasi, pendidikan, dan partisipasi (CEPA) yang diterapkan oleh Perusahaan Otonomi Regional Kolombia dalam proyek pengelolaan lingkungan yang mempertimbangkan jasa ekosistem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunikasi dan pendidikan merupakan strategi (CEPA) yang paling sering diterapkan, dengan komunikasi berfokus pada penyebaran informasi mengenai proyek dan pendidikan berfokus pada pelatihan instrumental bagi masyarakat lokal. Sebaliknya, partisipasi kurang sering dilaksanakan dan terutama ditujukan untuk melibatkan pemerintah dan pengambil keputusan pada tahap awal proyek.

Sementara rencana penelitian Dinamika Komunikasi Kemitraan Global dalam Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika komunikasi yang terjadi selama kemitraan global untuk pengelolaan lingkungan berkelanjutan di Komunitas Teras berlangsung. Salah satu fokusnya adalah pola komunikasi dan bentuk

partisipasi yang digunakan stakeholder dengan konsorsium global dalam menjalankan program ALIGN untuk pengelolaan lingkungan berkelanjutan di Sulawesi Tenggara.

4. Komunikasi Organisasi Dan Lingkungan: Pengelolaan Lingkungan Melalui Komunikasi Di Perusahaan Oleh Walkyria Carvalho et al, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi karakteristik pengelolaan lingkungan dalam organisasi dari perspektif konseptual dan komparatif, dengan fokus pada peran komunikasi organisasi. Berkontribusi pada pemahaman tentang bagaimana komunikasi organisasi dapat memfasilitasi pengelolaan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan di perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang efektif memungkinkan organisasi untuk beradaptasi terhadap perubahan sosial dan teknologi, meningkatkan citra perusahaan, dan lebih terbuka terhadap publik. Selain itu peran teknologi komunikasi dalam pemasaran menjangkau khalayak yang lebih luas dan meningkatkan kesadaran lingkungan.

Sementara rencana penelitian Dinamika Komunikasi Kemitraan Global dalam Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika komunikasi yang terjadi selama kemitraan global untuk pengelolaan lingkungan berkelanjutan di Komunitas Teras berlangsung. Salah satu fokusnya adalah pola komunikasi dan penggunaan media baru sebagai strategi yang digunakan stakeholder dengan konsorsium global dalam menjalankan program ALIGN untuk

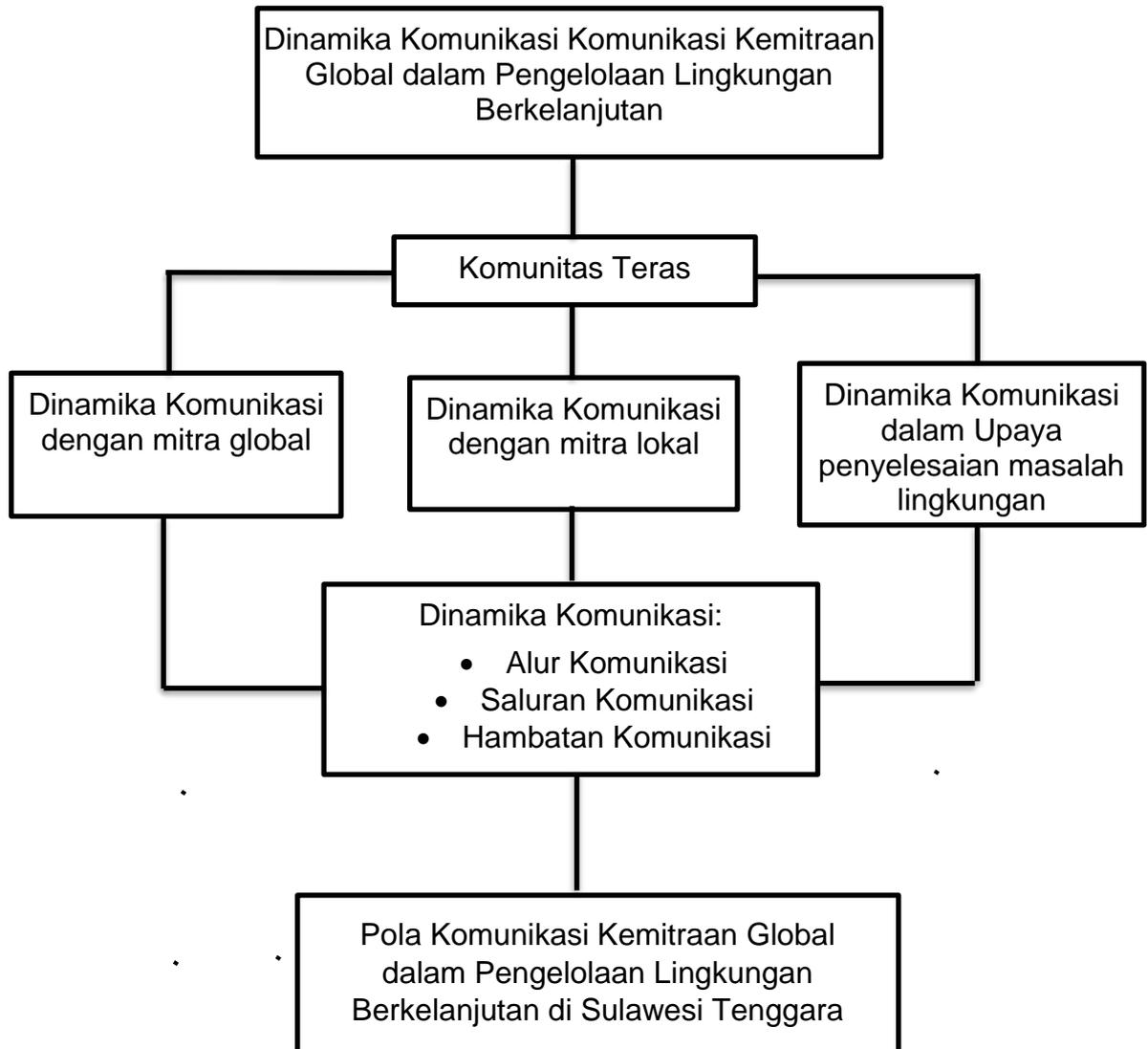
pengelolaan lingkungan berkelanjutan di Sulawesi Tenggara.

5. Gambaran Komunikasi Lintas Budaya Pada Tim Kerja Internasional Proyek International Business Research oleh Glenn Gregorius dan Vincentius Rachmadi Parmono, 2021

Penelitian ini bertujuan untuk memahami deskripsi komunikasi lintas budaya yang terjadi dalam tim kerja internasional proyek IBR. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi dimensi budaya komunikasi konteks rendah dan konteks tinggi, serta dimensi individualisme, untuk mendapatkan wawasan tentang dinamika komunikasi lintas budaya dalam tim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi lintas budaya dalam tim kerja internasional proyek IBR dipengaruhi oleh komunikasi konteks rendah, orientasi kolektif, dan adaptasi terhadap perbedaan budaya.

Sementara rencana penelitian Dinamika Komunikasi Kemitraan Global dalam Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika komunikasi yang terjadi selama kemitraan global untuk pengelolaan lingkungan berkelanjutan di Komunitas Teras berlangsung. Salah satu fokusnya adalah untuk menganalisis bagaimana dinamika komunikasi lintas budaya yang terjadi antara konsorsium global dengan stakeholder lokal dalam pelaksanaan program ALIGN untuk pengelolaan lingkungan berkelanjutan.

D. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

E. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesalahpahaman dalam penelitian yang diangkat oleh peneliti, maka dengan ini peneliti memberikan beberapa istilah yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Dinamika Komunikasi

Dinamika komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara berbagai pihak berkomunikasi, berkolaborasi, dan menangani informasi serta tantangan dalam upaya bersama menjaga lingkungan yang melibatkan pengukuran saluran komunikasi yang digunakan, kualitas pesan, keterlibatan pihak, kolaborasi, manajemen krisis, dan penyelesaian konflik dalam konteks kemitraan global tersebut.

2. Kemitraan Global

Kemitraan global yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan mitra antara Komunitas Teras dan Konsorsium Global: IIED, CCSI, dan Namati beserta *stakeholder* terkait sesuai dengan bidangnya masing-masing

3. Pengelolaan lingkungan berkelanjutan

Pengelolaan lingkungan berkelanjutan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh Komunitas Teras dan Mitra dalam upaya meningkatkan kesadaran terkait lingkungan khususnya di Sulawesi Tenggara

4. Komunitas Teras

Komunitas Teras yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah organisasi non-pemerintah yang berdiri tanggal 17 Maret 2007 yang bertujuan untuk memajukan kehidupan komunitasnya dan masyarakat Sulawesi Tenggara secara umum melalui pendidikan, penguatan ekonomi dan konservasi